



Journal of Human And Education
Volume 4, No. 6, Tahun 2024, pp 139-146
E-ISSN 2776-5857, P-ISSN 2776-7876
Website: <https://jahe.or.id/index.php/jahe/index>

Pengolahan Hasil Pertanian Bawang Merah Goreng untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Ladang padi Surian

Rahmatul Hayati^{1*}, Nailal Husna², Defri Rahman³, Oktia Verinda⁴, Syahrul Rahmadani⁵

^{1,3,4,5}Universitas Adzkia, ²Universitas Bung Hatta

Email: rahmatulhayati@adzkia.ac.id^{1*}, nailalhusna@bunghatta.ac.id², defriahman@adzkia.ac.id³, oktiaverinda@adzkia.ac.id⁴, dhanialbertu@adzkia.ac.id⁵

Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat Ladang Padi Surian melalui pengolahan hasil pertanian, khususnya bawang merah, menjadi produk bernilai tambah yaitu bawang merah goreng. Bawang merah mentah sering kali mengalami fluktuasi harga yang signifikan, yang berdampak negatif pada pendapatan petani. Oleh karena itu, pengolahan bawang merah menjadi bawang goreng diharapkan dapat mengurangi ketergantungan terhadap harga pasar bawang mentah dan memberikan stabilitas pendapatan. Dalam pengabdian ini, selain memberikan pelatihan teknis pengolahan bawang merah, masyarakat juga diberikan pemahaman dan pendampingan tentang pengolahan bawang merah menjadi bawang goreng, sehingga dapat meningkatkan nilai jual. Pemasaran digital melalui media sosial dan platform e-commerce diterapkan untuk memperluas jangkauan penjualan produk, sehingga meningkatkan daya saing di pasar yang lebih luas. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya bertujuan meningkatkan keterampilan produksi masyarakat, tetapi juga memperkuat kemampuan pemasaran mereka dalam era digital. Namun, pada artikel ini hanya akan dibahas sampai tahapan pemasaran melalui whatshap, Fb, dan Ig. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa: 1) Terdapat peningkatan pendapatan masyarakat, khususnya KTHB Ladang Padi Surian, 2) Produk bawang merah goreng, berhasil dipasarkan di berbagai daerah seperti Solok, Batusangkar, Padang, dan Pekanbaru, 3) Memberikan pengalaman bagi mahasiswa yang dijadikan rekognisi mahasiswa yang dapat menjadi bagian MBKM, 4) Masyarakat yang bekerja sebagai buruh tani memperoleh pekerjaan yang layak sebagai karyawan tetap dalam pembuatan bawang goreng.

Kata Kunci: *Bawang, Bawang Goreng, Petani, Pelatihan*

Abstract

This community service aims to improve the economy of the Ladang Padi Surian community by processing agricultural products, particularly red onions, into value-added products, specifically fried red onions. Raw red onions often experience significant price fluctuations, negatively affecting farmers' income. Therefore, processing red onions into fried onions is expected to reduce dependence on the market price of raw onions and provide income stability. In this community service project, in addition to providing technical training on red onion processing, the community was also given

knowledge and guidance on processing red onions into fried onions to increase their market value. Digital marketing through social media and e-commerce platforms was implemented to expand the product's sales reach, thereby increasing competitiveness in a broader market. Thus, this activity aims not only to improve the community's production skills but also to strengthen their marketing capabilities in the digital era. However, in this article, the discussion will focus only on the marketing stage through WhatsApp, Facebook, and Instagram. The results of the community service show that: 1) There has been an increase in the income of the community, especially KTHB Ladang Padi Surian, 2) Fried red onion products have successfully been marketed in various regions such as Solok, Batusangkar, Padang, and Pekanbaru, 3) The project provided valuable experience for students, which can be recognized as part of the MBKM program, and 4) Agricultural laborers in the community have obtained decent employment as permanent employees in the production of fried onions.

Keywords: *Shallots, Fried Shallots, Farmers, Training*

PENDAHULUAN

Bawang merah merupakan salah satu komoditas sayuran yang mempunyai arti minyak bawang goreng, tepung bawang merah, pasta dan anti trombolik (Dewi & Rahayu, 2012; Faradilla et al., 2022; Mumtazah dan Surya Hadi Kusuma, 2022). Bawang merah dihasilkan hampir di seluruh wilayah Indonesia. Provinsi penghasil utama bawang merah yaitu dengan ditandai luas area panen diatas seribu hektar per tahun yaitu Sumatera Utara, Sumatera Barat, Jawa Barat, Jawa Tengah, Daerah Istimewa Yogyakarta, Jawa Timur, Bali, Nusa Tenggara, Sulawesi Barat dan Selatan. Kabupaten Solok, Sumatera Barat kini telah tumbuh sebagai sentra penghasil bawang merah terbesar di Indonesia khususnya daratan Sumatera. Produksi bawang merah yang berlangsung sepanjang tahun, menjadikan Solok sebagai kawasan penyangga sekaligus pengaman stok bawang merah nasional (Kementan, 2023). Ladang Padi Surian merupakan salah satu jorong yang berada di Nagari Surian Kecamatan Pantai Cermin, Kabupaten Solok, Sumatera Barat yang merupakan salah satu penghasil bawang merah. Lebih dari 75% masyarakatnya adalah petani bawang, dan bergantung pada hasil panen mereka.

Bawang merah umumnya digunakan sebagai bumbu dasar yang selalu digunakan untuk setiap masakan. Bawang merah mampu menonjolkan rasa masakan dan memberikan rasa gurih terutama untuk masakan pedas yang menggunakan cabai seperti bumbu balado, nasi goreng, rujak dan sebagainya (Komariah, 2024). Kegunaannya sering kali dipakai untuk bahan pembuatan bumbu. Selain itu, juga dapat menjadi olahan bawang goreng dalam memenuhi kebutuhan yang melengkapi macam-macam makanan, bawang goreng mempunyai aroma yang khas memiliki aroma yang menyengat dengan rasanya yang gurih alami biasa ditaburkan pada sayur sop, bakso, bubur, makanan gurih atau asin dan beragam makanan

Mengolah bawang merah menjadi bawang goreng, dapat meningkatkan perekonomian masyarakat, karena bawang goreng memiliki nilai tambah yang lebih tinggi dan melalui proses pengolahan, sehingga memiliki daya tahan yang lebih lama daripada bawang mentah (Esthy, 2019; Hafid Bahtiar et al., 2022a; Khamidah & Murni, 2017; Putra et al., 2018). Selain itu, bawang goreng juga memiliki permintaan pasar yang stabil dan luas, baik untuk konsumsi domestik maupun ekspor. Apabila para petani memiliki kemampuan untuk dapat mengolah bawang merah menjadi produk olahan, maka akan dapat meningkatkan pendapatan serta dapat mempunyai nilai ekonomi yang tinggi. Namun dapat melakukan pengolahan bawang merah menjadi bawang goreng secara efektif, petani membutuhkan dukungan dalam hal teknis pengolahan dan manajemen usaha. Pengolahan bawang merah mentah menjadi bawang goreng belum pernah dilakukan di Jorong Ladang Padi Surian. Petani hanya menjual hasil panen mentah kepada agen bawang merah. Jika harga panen turun, petani tetap menjual hasil panennya dengan harga yang rendah, sehingga petani mengalami kerugian. Gambar 1 merupakan pertanian bawang merah di Ladang Padi Surian pada Kelompok Tani Hidup Bersama (KTHB).

Dari Gambar 1 terlihat bahwa sebagian besar masyarakat Ladang Padi Surian petani bawang merah dan buruh tani yang bekerja membersihkan bawang merah jika ada yang panen bawang merah. Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua Kelompok Tani Hidup Bersama, diperoleh data bahwa

harga bawang merah mengalami fluktuasi. Fluktuasi harga bawang merah dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kondisi cuaca, permintaan pasar, dan persaingan harga dengan produk serupa. Ketika harga bawang merah turun, petani seringkali harus menjual produk mereka dengan harga yang lebih rendah dari biaya produksi, yang berdampak pada pendapatan dan keuntungan masyarakat sehingga berdampak kepada ekonomi masyarakat ladang padi surian.



Gambar 1. Pertanian Bawang Merah di Ladang Padi Surian

Hal ini disebabkan karena para petani bawang merah belum memperoleh pengetahuan dan keterampilan bagaimana cara membuat produk olahan dari bawang merah. Sesuai dengan hasil penelitian yang menjelaskan bahwa pengolahan bawang merah menjadi bawang goreng dapat meningkatkan perekonomian masyarakat setempat (Hafid Bahtiar et al., 2022a; Handayani et al., 2020; Komariah, 2024). Oleh karena itu, perlu dilakukan pendampingan dan pelatihan yang tepat bagi petani untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam mengolah bawang merah menjadi bawang goreng yang berkualitas tinggi, sehingga dapat meningkatkan perekonomian daerah setempat. Pada kegiatan ini, tim pengabdian akan melakukan kerjasama dengan KTHB untuk melakukan pengolahan bawang merah menjadi bawang merah goreng sampai ke pemasaran, sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat Ladang Padi Surian. Untuk dapat mengembangkan usaha pengolahan bawang merah menjadi bawang goreng, diperlukan kerjasama antara pemerintah daerah, pihak terkait lainnya, dan kelompok petani bawang merah, khususnya Kelompok Tani Hidup Bersama. Dengan dukungan yang tepat, diharapkan usaha pengolahan bawang merah dapat berkembang dan memberikan manfaat yang besar bagi petani dan masyarakat sekitar.

Diharapkan dengan adanya Pengabdian Masyarakat ini berdampak positif terhadap perekonomian masyarakat Ladang Padi, sehingga dapat diikuti oleh masyarakat di Kecamatan Pantai

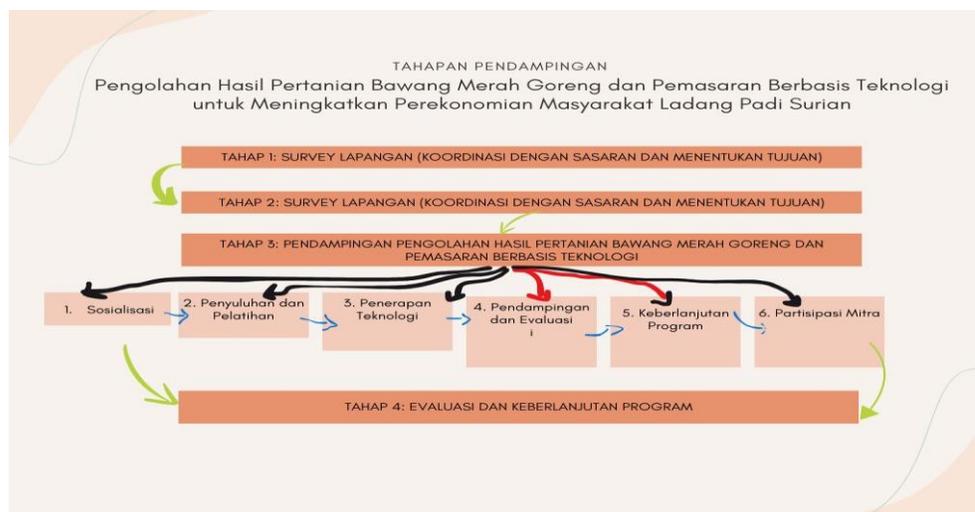
Cermin yang hasil pertanian terbesarnya adalah bawang merah. Selain itu, perlu juga adanya dukungan dari pemerintah daerah dan pihak terkait lainnya dalam hal penyediaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk pengolahan bawang merah menjadi bawang goreng. Sarana dan prasarana ini meliputi fasilitas pengolahan yang memadai, akses pasar yang baik, serta regulasi yang mendukung pengembangan usaha pengolahan bawang merah.

METODE

Metode Partisipatif dipilih untuk melaksanakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini. Metode partisipatif adalah metode yang dirancang agar semua pihak yang terlibat berpartisipasi aktif dan memberikan kontribusinya, selama kegiatan berlangsung. Tim pengabdian merancang kegiatan berdasarkan skala prioritas. Tahap-tahap kegiatan PKM ini diuraikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di Ladang Padi Surian

Tahapan kegiatan	Metode pelaksanaan Kegiatan
Survey Lapangan.	Pada tahapan ini dilakukan analisis kebutuhan di Jorong Ladang Padi Surian dengan melakukan wawancara dan observasi kepada KTHB. Dalam wawancara dan observasi yang dilakukan ditemui permasalahan bahwa harga bawang merah mengalami fluktuasi. Fluktuasi harga bawang merah dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kondisi cuaca, permintaan pasar, dan persaingan harga dengan produk serupa. Hal ini berdampak kepada perekonomian masyarakat setempat.
Penentuan Kegiatan dan Metode Pendampingan.	Pada tahapan ini, dirancang kegiatan yang akan dilakukan dan menentukan metode kegiatan yang akan diberikan kepada Mitra. Pemilihan metode, disesuaikan dengan langkah-langkah kegiatan pendampingan.
Pendampingan Pengolahan Hasil Pertanian Bawang Merah Goreng dan Pemasaran Berbasis Teknologi.	Pada kegiatan ini lakukan setiap tahapan dalam pelaksanaan pendampingan. Berikut adalah kegiatan yang dilakukan saat pendampingan. <ol style="list-style-type: none"> Sosialisasi Penyuluhan dan Pelatihan. Penerapan Teknologi. Pendampingan dan Evaluasi Partisipasi mitra
Evaluasi dan Keberlanjutan Program	Evaluasi dilakukan secara periodik untuk mengevaluasi pelaksanaan program dan mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat keberlanjutan program. Rencana keberlanjutan program akan dikembangkan berdasarkan hasil evaluasi tersebut. Pertemuan berkala akan diadakan untuk memantau dan mengevaluasi keberlanjutan program setelah kegiatan selesai dilaksanakan.



Gambar 2. Tahapan Pengabdian Kemitraan Masyarakat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil survey awal yang dilakukan pada Kelompok Tani Hidup Bersama (KTHB) terdapat beberapa point permasalahan yang dihadapi mitra, antara lain:

1. SDM umumnya berpendidikan rendah, sehingga tidak memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam pemanfaatan bahan hasil pertanian menjadi produk yang bernilai jual tinggi
2. Belum adanya sistem pengelolaan yang baik pada KTHB, sehingga masih pada aspek pengelolaan hasil pertanian mentah
3. Belum adanya pengolahan bawang merah menjadi bawang merah goreng yang bernilai jual tinggi, sehingga ketika terjadi fluktuatif berdampak kepada perekonomian masyarakat ladang padi
4. Belum adanya sistem pemasaran dengan menggunakan teknologi, yang berdampak kepada peningkatan perekonomian masyarakat

GambardanTabel

Tempatkan label tabel di atas tabel, sedangkan label gambar di bagian bawah tabel. Tuliskan tabel tertentu secara spesifik, misalnya Tabel 1, saat merujuk suatu tabel. Contoh penulisan tabel dan keterangan gambar adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Permasalahan dan Solusi

NO	Permasalahan	Solusi	Keterangan
1	SDM umumnya berpendidikan rendah, sehingga tidak memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam pemanfaatan bahan hasil pertanian menjadi produk yang bernilai jual tinggi	Peningkatan Pendidikan dan Pelatihan	Pada kegiatan ini tim pengabdian memberikan penyuluhan tentang pemanfaatan bahan hasil pertanian menjadi produk yang bernilai jual tinggi (Kegiatan ini sudah terlaksana > 80%)
2	Belum adanya sistem pengelolaan yang baik pada Kelompok Tani Hidup Bersama, sehingga masih pada aspek pengelolaan hasil pertanian mentah	Pengembangan Sistem Pengelolaan KTHB	Hal ini meliputi perencanaan produksi yang matang, manajemen sumber daya yang efisien, dan pemantauan terhadap proses produksi. Pengembangan sistem pengelolaan dapat dilakukan melalui kerjasama dengan lembaga atau ahli yang memiliki pengalaman dalam pengelolaan pertanian yang baik. (Kegiatan ini baru terlaksana lebih dari 80%)
3	Belum adanya pengolahan bawang merah menjadi bawang merah goreng yang bernilai jual tinggi, sehingga ketika terjadi fluktuatif berdampak kepada perekonomian masyarakat ladang padi	Pengembangan Produk Bernilai Tinggi	- Tim melakukan penyuluhan kepada mitra tentang pengelolaan bawang merah menjadi bawang merah goreng (Kegiatan sudah terlaksana > 90%) - Tim bersama mitra melakukan praktik pengelolaan bawang merah menjadi bawang merah goreng, mulai dari pemisahan bawang merah yang bagus untuk digoreng, penggorengan, dan pengepakan (Kegiatan sudah terlaksana > 90%)

Dari Tabel 2, lebih dari 80% kegiatan pengabdian sudah terlaksana dengan baik sampai ke pemasaran. Namun, untuk pemasaran masih melalui media sosial, seperti facebook, dan Instagram. Untuk selanjutnya akan dipasarkan melalui marketplace seperti Shopee, dan Tokopedia dan akan dikembangkan untuk pembuatan e-commerce, sehingga jangkauan pasar lebih luas. Salah satu masalah utama yang dihadapi oleh KTHB adalah rendahnya tingkat pendidikan dan keterampilan anggota kelompok. Mayoritas anggota KTHB memiliki latar belakang pendidikan yang rendah, sehingga mereka memiliki keterbatasan dalam memahami dan mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dalam mengelola hasil pertanian menjadi produk bernilai jual tinggi. Tanpa pengetahuan dan keterampilan yang memadai, anggota KTHB cenderung hanya mampu

menghasilkan produk pertanian mentah, yang memiliki nilai jual lebih rendah dibandingkan dengan produk yang telah melalui proses pengolahan lebih lanjut.

Dampak dari rendahnya tingkat pendidikan dan keterampilan ini juga terlihat pada sistem pengelolaan yang belum baik di KTHB. Karena kurangnya pemahaman tentang manajemen sumber daya dan produksi yang efisien, KTHB cenderung mengalami kesulitan dalam mengelola hasil panen mereka secara optimal. Hal ini menyebabkan mereka hanya mampu menghasilkan produk pertanian mentah, yang memiliki nilai jual yang relatif rendah. Selain itu, masalah lain yang dihadapi oleh KTHB adalah kurangnya pengolahan hasil pertanian menjadi produk bernilai tinggi, seperti bawang merah goreng. Saat ini, KTHB belum mampu melakukan pengolahan bawang merah secara efisien sehingga ketika terjadi fluktuasi harga, perekonomian masyarakat KTHB terdampak secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa KTHB belum memiliki diversifikasi produk yang cukup untuk mengurangi risiko fluktuasi harga.

Masalah keempat yang dihadapi oleh Kelompok Tani Hidup Bersama (KTHB) adalah belum adanya sistem pemasaran yang memanfaatkan teknologi. Saat ini, KTHB masih mengandalkan metode pemasaran tradisional yang cenderung terbatas dalam jangkauan dan efisiensi. Kurangnya pemanfaatan teknologi dalam pemasaran menyebabkan KTHB kesulitan untuk mencapai pasar yang lebih luas dan meningkatkan nilai tambah produk mereka. Dengan adanya sistem pemasaran yang menggunakan teknologi, KTHB dapat memanfaatkan platform digital untuk memperluas jangkauan pasar mereka. Melalui pemasaran online, KTHB dapat menjangkau konsumen di berbagai daerah tanpa harus terbatas oleh lokasi fisik. Hal ini dapat membuka peluang baru bagi KTHB untuk meningkatkan penjualan dan perekonomian mereka secara keseluruhan.

Keempat masalah tersebut saling terkait dan mempengaruhi kemampuan KTHB untuk meningkatkan perekonomian mereka secara signifikan. Dengan tingkat pendidikan dan keterampilan yang rendah, KTHB kesulitan dalam mengembangkan sistem pengelolaan yang baik dan dalam melakukan pengolahan hasil pertanian menjadi produk bernilai tinggi. Oleh karena itu, untuk meningkatkan perekonomian dan daya saing KTHB, diberikan upaya untuk meningkatkan pendidikan dan keterampilan anggota kelompok, serta untuk mengembangkan sistem pengelolaan dan pengolahan hasil pertanian yang lebih baik. Melalui pendampingan dan pelatihan KTHB, memperoleh hasil yang signifikan. Target ketercapaian melebihi 80% petani telah berhasil mendapatkan solusi dari setiap permasalahan melalui pendampingan dan pelatihan yang diberikan, sehingga KTHB dapat mengembangkan metode produksi bawang merah yang efisien, efektif, dan berkualitas tinggi untuk kebutuhan masyarakat sekitar dan anggota keluarga. Berikut adalah kegiatan pendampingan praktik pengolahan bawang merah menjadi bawang goreng.



Gambar 2. Kegiatan Pendampingan Penggunaan Teknologi untuk Pembuatan Bawang Goreng



(a)



(b)



(c)

Gambar 3. *Pendampingan pengolahan bawang merah* (a) Penggirisian bawang merah (b) pengolahan bawang merah menjadi bawang goreng (c) Pengemasan bawang goreng

Dari kegiatan yang dilakukan sangat berdampak kepada masyarakat. Salah satunya adalah dengan adanya kegiatan ini, masyarakat memperoleh penghasilan dengan menjadi karyawan, serta mendapatkan keuntungan dari penjualan bawang goreng, sehingga perekonomian masyarakat mengalami peningkatan. Dari hasil pemasaran yang dilakukan, produksi bawang goreng sudah sukses dipasarkan di beberapa daerah, diantaranya Solok, Batusangkar, Padang, dan Pekanbaru. Dengan pemasaran yang lebih luas, diharapkan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat Ladang Padi Surian, khususnya dan masyarakat Surian pada umumnya. Hasil penelitian lainnya juga menjelaskan bahwa pengohan bawang merah goreng dapat meningkatkan perekonomian masyarakat karena harga yang lebih stabil dibandingkan bawang mentah (Hafid Bahtiar et al., 2022a, 2022b; Handayani et al., 2020). Kegiatan ini juga sangat berdampak kepada peningkatan perekonomian masyarakat, namun juga peningkatan pemahaman masyarakat dalam mengelola bahan mentah menjadi bahan jadi yang bernilai jual tinggi, sehingga dengan pemahaman ini dapat menjadikan masyarakat lebih kreatif dan inovatif dalam mengolah bahan mentah menjadi produk yang bernilai jual tinggi. Tidak hanya bagi masyarakat, kegiatan ini juga memberikan pengalaman bagi mahasiswa yang dijadikan rekognisi mahasiswa yang dapat menjadi bagian MBKM. Semoga pada tahapan selanjutnya pengabdian ini dapat dilakukan kepada masyarakat yang lebih luas, sehingga berdampak positif terhadap perekonomian masyarakat di Sumatera Barat.

SIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Terdapat peningkatan pendapatan masyarakat, khususnya KTHB Ladang Padi Surian,
- 2) Produk bawang merah goreng, berhasil dipasarkan di berbagai daerah seperti Solok, Batusangkar, Padang, dan Pekanbaru
- 3) Memberikan pengalaman bagi mahasiswa yang dijadikan rekognisi mahasiswa yang dapat menjadi bagian MBKM
- 4) Masyarakat yang bekerja sebagai buruh tani memperoleh pekerjaan yang layak sebagai karyawan tetap dalam pembuatan bawang goreng.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pelaksanaan kegiatan ini tidak akan berjalan dengan baik tanpa bantuan dan dukungan seluruh pihak terkait. Ucapan terima kasih kepada Universitas Adzkia yang telah memberikan sumbangsih dalam pelaksanaan pengabdian ini. Terima kasih yang tidak terhingga juga disampaikan kepada Kelompok Tani Hidup Bersama (KTHB) Ladang Padi Surian yang telah menyambut dan memberikan kesempatan kepada tim pengabdian untuk melakukan survey lapangan dan melaksanakan pengabdian kemitraan masyarakat. Selanjutnya kami juga mengucapkan terimakasih kepada Kemendikbudristek yang sudah memberikan dana pengabdian melalui skema Pengabdian Kemitraan Masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, S. S., & Rahayu, L. (2012). *Pengembangan Industri Bawang Merah Goreng Kelompok Wanita Tani Multisari Desa Poncosari Kecamatan Srandakan Kabupaten Bantul*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:155472374>
- Esthy, E. R. A. (2019). *Penerapan Cara Produksi Pangan Yang Baik Untuk Meningkatkan Kualitas Bawang Goreng Pada Industri Rumah Tangga Di Kelurahan Tangkerang Tengah Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:212999458>
- Faradilla, M., Wati, D., & Fatmawati, I. (2022). *Analisis Pendapatan dan Nilai Tambah Produksi Bawang Merah Goreng Di PT. Permata Indah Rubaru (PIR) Desa Mandala Kecamatan Rubaru Kabupaten Sumenep*.

- Hafid Bahtiar, A., Arifin, M., Muhaimin, M., Tinggi, S., Islam, A., & Probolinggo, M. (2022a). *Pengolahan Bawang Merah Goreng untuk Meningkatkan ... 65 / Development* (Vol. 1, Issue 2).
- Hafid Bahtiar, A., Arifin, M., Muhaimin, M., Tinggi, S., Islam, A., & Probolinggo, M. (2022b). *Pengolahan Bawang Merah Goreng untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Desa Tegalrejo. 1(2)*.
- Handayani, T., Eko Wahyu, R. S., Dewi Rosanti, A., Islam Kadiri, U., & Kediri, P. (2020). Pengolahan Produk Unggulan Daerah Bawang Merah Lokal di Kecamatan Sukomoro Kabupaten Nganjuk. *Jurnal ABDI, 5(2)*, 111–118.
- Kementan. (2023). Produksi Berlangsung Sepanjang Tahun, Solok Siap Jadi Lumbung Bawang Merah Terbesar di Sumatera. *Direktorat Jenderal Holtikultura Kementerian Pertanian*.
- Khamidah, A., & Murni, W. S. (2017). Pembuatan Bawang Merah Goreng Untuk Mengurangi Kehilangan Hasil Di Saat Panen Raya. *The Annual Research Report*, 1182–1192. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:195004432>
- Komariah, I. A. A. R. F. M. N. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Petani Bawang Merah melalui Pengolahan Bawang yang Tidak Terjual Menjadi Bawang Goreng. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 4(1)*, 216–223. <https://doi.org/10.54259/pakmas.v4i1.2786>
- Mumtazah dan Surya Hadi Kusuma. (2022). Arahan Pengembangan Produk Olahan Bawang Merah Berdasarkan Konsep Pengembangan Ekonomi Lokal (PEL) di Kecamatan Wonoasih, Kota Probolinggo. *Jurnal Penataan Ruang, 17(1)*, 48–53.
- Putra, Z. P., Irnad, I., & Reswita, R. (2018). *Analisis Nilai Tambah dan Strategi Pengembangan Usaha Bawang Goreng Pada UD. Safari Bawang Goreng di Kelurahan Kebun Tebeng Kota Bengkulu*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:150113014>